

Perkembangan Tenun Ikat Kediri Masa Pandemi Covid-19

Novia Gita Firoyamaya Ibrohim¹, Zainal Afandi², Siska Nurazizah Lestari³.

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

noviagitafiroyamayaibrohim@gmail.com¹, zafandie69@unpkediri.ac.id²,
siskanlestari@unpkediri.ac.id³.

ABSTRACT

Kediri has many cultural heritages in the community, one of which is ikat weaving in the Bandar Kidul area, Mojoroto, Kediri City. Kediri ikat is one of the traditional Indonesian fabrics that need to be preserved and preserved, and is sustainable in a sustainable manner. Moreover, during the COVID-19 pandemic, which requires greater promotion due to the impact experienced in various aspects, one of which is the industrial aspect. The qualitative approach research uses descriptive methods. The purpose of this study was to obtain a description of (1) the early history of the entry of ikat weaving in Kediri (2) The development of ikat production during the covid-19 pandemic (3) The impact experienced by the ikat industry during the covid 19 pandemic (4) The existence of weaving Kediri ikat weaving. The results of the study showed that during the covid-19 pandemic, Kediri ikat weaving had quite a change in the socio-economic impact. Finally, many home industries at the beginning of the pandemic were unable to operate. Therefore, the Kediri City government has its own policy for industries in the Kediri City area so that the economy of Kediri residents continues to run stably.

Keywords: Ikat Weaving Development, Industry, Covid-19

ABSTRAK

Kediri mempunyai banyak peninggalan kebudayaan di masyarakat, salah satunya yaitu tenun ikat yang ada di Kawasan Bandar Kidul, Mojoroto, Kota Kediri. Tenun ikat Kediri merupakan salah satu kain tradisional Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya, serta dipromosikan secara berkelanjutan. Terlebih, dimasa pandemi covid-19 yang memerlukan promosi lebih besar akibat dampak yang dialami diberbagai aspek, salah satunya aspek industri. Penelitian pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang (1) Sejarah awal masuknya tenun ikat di Kediri (2) Perkembangan produksi tenun ikat di masa pandemi covid-19 (3) Dampak yang dialami industri tenun ikat selama pandemi covid-19 (4) Eksistensi dari tenun ikat Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimasa pandemi covid-19 perkembangan tenun ikat Kediri memiliki dampak sosial ekonomi yang cukup mengalami perubahan. Akhirnya banyak *industri home* di awal pandemi tidak dapat beroperasi. Oleh karena itu, pemerintah Kota Kediri mempunyai kebijakan sendiri untuk industri-industri di wilayah Kota Kediri agar perekonomian warga Kediri terus berjalan dengan stabil.

Kata Kunci: Perkembangan Tenun Ikat, Industri, Covid-19

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang diberkahi banyak sekali keaneka ragaman budaya. Indonesia mempunyai tradisi yang diwarisi ke keturunannya. Tradisi-tradisi tersebut masih dipraktekkan dan dikembangkan sampai ke zaman yang modern ini. Salah satu budaya yang bisa kita kenal yaitu keterampilan tenun tradisional yang beberapa diantaranya diperkenalkan ke masyarakat setempat di wilayah Nusantara oleh pedagang asing dari daratan Asia Tenggara dan

dari daratan yang masih jauh lagi. Menurut Adi Kusrianto (2020: 1) arti "Tenun" dimaknai sebagai berikut: Tenun adalah suatu budaya yang umurnya jauh lebih tua dibandingkan dengan batik.

Perkembangan kain tenun di Indonesia cukup luas, dari Sabang sampai Merauke baik berbagai kalangan telah mengenali kain tenun. Beda dengan batik yang produksinya hanya berpusat di Jawa. Bagi bangsa Indonesia kain tenun sudah sebagai bahan sandang ataupun adat budaya bagi masing-masing tempat. Selain itu, semakin berkembangnya Negara ini tenun Indonesia juga dijadikan sebagai kebutuhan papan. Para penenun berusaha memproduksi tenun dengan membuka industri tenun. Kain tenun juga banyak motif dalam pembuatannya salah satunya ada motif tenun ikat. Industri kerajinan tenun ikat yang ada di Kota Kediri Mojoroto Bandar Kidul. Dimana masyarakat Bandar Kidul dan pemerintah Kota Kediri berusaha mengembangkan tenun ikat Kediri. Baik mengembangkan motif, wama ataupun mendirikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berindustri tenun ikat yang masih terus berusaha dikembangkan.

Industri tenun ikat Kediri juga memiliki sejarah yang cukup panjang. Dalam perkembangannya industri tenun ikat Kediri juga tidak selalu mulus. Banyak perubahan yang dialami oleh industri tenun ikat di Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri. Terlebih di masa pandemi covid-19 seperti ini banyak industri rumahan ataupun industri besar yang mengalami perubahan dan berbagai dampak yang ada.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang ditemukan akhir tahun 2019. Sebagian besar orang yang tertular Covid-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, bahkan sampai ada yang mengalami kematian karena kekebalan tubuh yang kurang dan obatpun belum ditemukan sampai sekarang. Keadaan seperti sekarang ini membuat banyak perubahan di dunia perekonomian, pendidikan, dan dunia kerja lainnya. Oleh karena itu penulis tertarik terhadap perkembangan tenun ikat dimasa pandemi covid-19 ini, yang tentunya banyak sekali gejala yang harus perlu kita ketahui khususnya di industri tenun ikat Kediri.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering kali disebut naturalistic. Sebab peneliti tertarik menyelidiki peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara natural (ilmiah). Menurut Syalim dan Syahrums (2012: 46) penelitian kualitatif dimaknai sebagai berikut: Penggunaan metode kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka memahami dunianya. Apa yang diamati secara langsung tentang pengalaman mereka sehari-hari dengan masyarakat.

Dalam tahapan penelitian ini, peneliti menyesuaikan dengan langkah-langkah penelitian (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Sesuai yang dijelaskan oleh (Aam Abdillah 2012: 29). Bisa diuraikan bahwa

yang *Pertama*, heuristik artinya *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu baru menemukan. Heuristik adalah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber. Sumber data pada penelitian ini lebih banyak bersumber dari wawancara karena penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, selain itu juga ada dari buku-buku, baik buku dari perpustakaan atau milik sendiri, sumber e-jurnal dan berbagai berita online lainnya.

Kedua, setelah menemukan sumber-sumber, sumber-sumber itu diuji dengan kritik. Ada dua macam kritik, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern menyangkut dokumen-dokumennya. Jika ada dokumen, misalnya kita teliti apakah dokumen itu dikehendaki atau tidak, apakah palsu atau tidak, apakah utuh atautkah sudah diubah Sebagian-bagian. Jika sudah puas mengenai suatu dokumen, kita melihat isinya. Cara menilai isinya dilakukan dengan kritik intern.

Ketiga, setelah memperoleh sejumlah fakta yang cukup, kita merangkaikan fakta-fakta itu menjadi suatu keseluruhan yang masuk akal. Ini dilakukan dalam tahap ketiga metode sejarah, yaitu tahap "interpretasi" atau tahap penafsiran.

Setelah selesai penafsirannya, kita sampai pada tahap terakhir, yaitu "historiografi", yaitu "penulisan sejarah". Tujuan kegiatan ini adalah merangkaikan fakta-fakta menjadi kisah sejarah.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di industri tenun ikat Kediri yaitu yang bertempat di Desa Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur. Penelitian ini dipertimbangkan bahwa masyarakat desa bandar kidul masih melestarikan kebudayaan "menenun" di tengah moderennya zaman yang sudah bisa membuat kain yang sangat cepat. Selain itu, menenun juga menjadi lahan perekonomian masyarakat untuk mencari rejeki apalagi di tengah masa pandemi covid-19 seperti ini perekonomian mengalami banyak perubahan.

Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang direncanakan adalah sejak disetujuinya judul penelitian ini yaitu bulan Mei sampai bulan Juli 2021.

Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono (2012: 308), menyatakan bahwa "secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi". Menanggapi pernyataan tersebut, dalam penelitian mengenai tenun ikat Kediri, peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa variasi teknik tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendapatkan data-data semaksimal mungkin guna menghasilkan tulisan yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

Berikut ini teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti guna menyusun laporan mengenai tenun ikat kota kediri

a. Teknik Observasi

Nasution (Sugiyono, 2012: 309) menyatakan bahwa "observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan". Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti. Pengamatan ini sangat penting guna mendapatkan data penelitian yang valid.

b. Teknik Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam (Sugiyono, 2012: 317). Teknik wawancara dalam proses pengumpulan data ini bertujuan untuk melengkapi kurangnya data yang didapat oleh peneliti. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mempertegas apa yang sebelumnya telah ditemukan oleh peneliti pada waktu pengamatan.

Teknik wawancara yang akan dilakukan di dalam penelitian ini adalah wawancara secara terbuka. Wawancara dilakukan kepada para narasumber yakni pemilik home industry dan para perajin tenun di home industri tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang mendalam mengenai tenun ikat pakan produksi home industri. Hasil dari wawancara yang dilakukan selama penelitian diharapkan mampu memperkuat analisis dari apa yang diteliti dalam penelitian.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Moleong (2010: 217) bahwa dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai Sumber data karena dokumentasi digunakan sebagai Sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Di lain bagian, menurut Sugiyono (2012: 327) bahwa "hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi". Masih dalam buku yang sama, Sugiyono (2012: 326) juga mengungkapkan bahwa "dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang".

Mengenai hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi-dokumentasi tertulis berupa catatan lapangan yang diperoleh selama proses penelitian, foto-foto dan rekaman mengenai apa yang diamati, dan karya-karya ilmiah yang relevan mengenai pokok pembahasan yang akan ditungkan dalam tulisan peneliti.

Analisis Data

Mengenai analisis data, Sugiyono (2012: 333) menyatakan bahwa "analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis". Dalam penelitian mengenai tenun ikat kediri, peneliti memperoleh data yang bermacam-macam. Data yang diperoleh tersebut terdiri dari data-

data hasil wawancara, pengamatan, dan pencarian dokumen-dokumen yang terkait dengan pokok pembahasan. Sehingga, data-data tersebut terkumpul sedemikian banyak dan memerlukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas mengenai pokok pembahasan. Untuk melakukan analisis data, dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, proses analisis data dalam penelitian mengenai tenun ikat Kediri akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Sugiyono (2012: 336) mengartikan bahwa "mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya". Proses pereduksian data bertujuan untuk memberikan penggambaran yang jelas mengenai data-data dan dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. Proses reduksi ini juga berfungsi untuk menggolongkan data berkelompok dalam klasifikasi tertentu.

Reduksi data dalam penelitian mengenai tenun ikat Kediri ini dilakukan pada hal-hal yang berhubungan mengenai proses pembuatan kain tenun dan motif yang dihasilkan. Proses pereduksi data dilakukan dengan menelaah data-data yang dihasilkan dari pengamatan selama proses penelitian berlangsung, hasil dari wawancara dengan beberapa orang pengrajin yang bekerja di *home industry*, dan dari dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan dalam kategori tertentu dan disusun dalam bentuk deskripsi yang terperinci untuk menghindari penumpukan data.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan penyajian data. Penyajian data bersifat deskriptif dan disusun berdasarkan data-data hasil wawancara dan pengamatan serta dokumentasi, dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya menjadi deskripsi mengenai perkembangan tenun ikat Kediri

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Data penelitian yang telah disajikan dalam bentuk deskriptif kemudian disimpulkan menjadi data-data yang lebih sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tidak menyimpang dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah mengenai sejarah perkembangan tenun ikat Kediri

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Awal Masuknya Tenun Ikat di Kediri

Tenun ikat merupakan kain khas Kota Kediri. Kain tradisional itu punya sejarah yang cukup panjang, seperti asal usul Kota Kediri yang merupakan kerajaan tua dengan beragam kekayaan budayanya. Dalam sejarahnya, tenun ikat sudah ada sebelum Indonesia merdeka atau pada masa pemerintahan Kerajaan Kediri sekitar abad 11-13.

Seorang sejarawan asal Belanda, Gerrit Pieter Rouffaer yang melakukan penelitian kain di Indonesia mengatakan, bahwa pola gringsing

atau teknik dobel ikat di mana pola tersebut hanya bisa dibentuk dengan menggunakan alat canting, sudah dikenal dan digunakan sejak abad ke-12.

Sejarah tenun ikat di Kediri mulai berkembang diawali oleh warga keturunan Tionghoa pada tahun 1950-an dengan membuka usaha yang memiliki sekitar 200 alat tenun dan ratusan perajin. Usaha tersebut terus berkembang seiring dengan berkembangnya perdagangan dengan saudagar-saudagar dari Madagaskar, China, India, Tiongkok dan Arab. Saat di wawancara Hanafiah selaku pemilik tenun ikat Kodok Ngorek 2 pada tgl 8 juli 2021 berkata: Kerajinan tenun ikat Kediri sudah turun temurun dari mbah-mbah dulu sebelum kemerdekaan sudah ada, yang mana awalnya masih menjual sarung kotak-kotak dan kita sudah turun ke tiga.

Dalam perkembangan tenun ikat Bandar Kidul, Mojoroto, Kediri. Bisa kita lihat dalam 3 beberapa periode. *Yang pertama* periode orde lama (1960 – 1970) Masa kejayaan kerajinan tenun ikat Bandar Kidul Kediri ini terjadi pada periode 1950-1970 an. Produk yang terkenal pada saat itu adalah sarung kotak-kotak (*palekat*). Pengepul dari luar daerah Kediri banyak yang memesan yang kemudian dijual didaerah masing-masing. Pada era 1950-1970an kejayaan tenun ikat di beberapa wilayah di Indonesia mengalami kejayaan seperti tenun Kulon Progo tahun 1960-1970 an, termasuk juga tenun ikat Bandar Kidul di Kota Kediri

Kedua periode tahun 1971-1998. Namun seiring berjalannya waktu, kejayaan tenun ikat Kediri kian surut pada tahun 1985, ketika kebijakan Orde Baru di bawah Presiden Soeharto yang mengimpor ratusan mesin tenun modern sehingga muncul kain tenun dan batik tenun ikat hasil dari pabrik. Tenun ikat hasil pabrik diketahui mempunyai kecepatan produksi yang melebihi mesin ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dan harga kain tenun pabrik dijual dengan harga yang lebih murah, sehingga membuat para perajin tenun ikat bukan mesin kalah bersaing.



Gambar 1.1 Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)

Sumber: Pribadi pada 8 juli 2021

Selain itu, adanya krisis moneter tahun 1997-1998 membuat pengusaha kecil sulit untuk bertahan. Keberadaan tenun ikat di Bandar Kidul saat ini semakin langkadan cukup susah. Hal ini ditunjukkan dengan semakin berkurangnya pengusaha tenun yang mampu bertahan. Dan saat ini hanya tersisa 8 usaha tenun ikat yang masih berdiri dengan kondisi yang masih

bersifat stagnan dan sulit untuk berkembang. Pada periode memang banyak industri yang krisis ekonomi ataupun gulung tikar termasuk yang ada di industri tenun ikat Bandar Kidul. Krisis ekonomi yang melanda tahun 1997-1998 membuat para pengrajin tenun ikat harus menjual alat tenun bukan mesin mereka untuk kehidupan sehari-hari dikarenakan usaha mereka mati. Disinilah puncak dari tahap penurunan dari siklus usaha tenun ikat Bandar Kidul terjadi. Motif pada penciptaan kain tenun yang muncul pada tahun ini adalah motif kembang. Adapun jenis motif kembang tersebut meliputi: motif *tirto tirjo*, motif *ceplok*, motif *emplok-emplok*, motif *lung*, motif *gunungan*. Namun pada periode ini motif sudah banyak yang dikreasi.

Ketiga Periode orde reformasi (1999 – sekarang) Menginjak awal tahun 2000 usaha tenun ikat mulai dirintis kembali oleh sebagian kecil pengusaha yang masih bertahan dengan kondisi yang biasa-biasa saja. Bahan baku yang sangat mahal menjadikan usaha tenun pada masa tersebut sulit untuk dibangun kembali.



Gambar 1.2 Motif Kain Tenun Ikat Kediri

Sumber: GPS Wisata Indonesia

2. Perkembangan Produksi Tenun Ikat Kediri Dimasa Covid-19

Awal pandemi covid-19 mengharuskan semuanya untuk di lockdown yang membuat perekonomian Indonesia menurun, baik dari sektor industri, perkantoran bahkan semuanya dari sekolahpun mengalami dampak dari pandemi covid-19 ini. Hampir 3 bulan lamanya seluruh Indonesia di lockdown yang membuat semua pekerjaan, bahkan perekonomian di home industripun, salah satunya seperti di home industri tenun ikat di Bandar Kidul, Kediri tidak bisa beraktivitas. 3 bulan awal pandemi covid-19 memang home industri tenun ikat kediri tidak bisa beraktivitas seperti biasanya.

Namun, pemerintah Kota Kediri terus berupaya secara maksimal untuk menjaga iklim dan keberlangsungan usaha home industri di wilayah Kota Kediri, meskipun dalam tekanan dampak pandemi covid-19. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi dan sinergi dengan seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) ataupun *stakeholder* agar dapat menghasilkan kebijakan sesuai dengan kebutuhan pelaku home industri saat ini.

Peran pemerintah Kota Kediri dalam hal kasus saat ini yaitu pandemi covid-19 cukup membantu seperti halnya yang di ucapkan oleh pemilik pengrajin tenun ikat Medali Mas, Siti Ruqoyah pada 6 juli 2021. Awal pandemi pemerintah kota mengadakan program masker dari kain tenun. Pesan dengan ratusan ribu masker. Hingga saat itu pesanan masih selalu ngalir sampai sekarang. Selain itu ada kebijakan pemkot mengeluarkan edaran bahwa PNS setiap hari kamis wajib memakai tenun, yang sangat membantu dalam pemasaran.

Semenjak adanya kebijakan dari pemrintah Kota Kediri pesanan tenun ikat Kediri bisa berjalan lagi hingga sampai sekarang. Awalnya, Siti Ruqoyah, pengusaha tenun bermerek Medali Emas memutar otak untuk bisa tetap menggaji penenunnya. Ia coba membuat beberapa lembar masker dari kain sisa. Kemudian, masker ini dilihat oleh Nur Muhyar, Plt. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan dibawa ke Walikota Kediri Abdullah Abu Bakar.



Gambar 1.3 Walikota Kediri Memakai masker tenun
Sumber: kedirikota.go.id

Respon positif ditunjukkan Walikota Kediri dengan memesan 8.000 lembar masker tenun ikat Kediri untuk dibagikan ke warga. Bukan hanya membagikan masker yang berguna untuk mencegah penyebaran virus corona, namun juga turut menstabilkan perekonomian yang sempat berhenti. Adanya pemesanan masker ini, 200 lembar tenun ikat/hari bisa terjual untuk dibuat masker sehingga ekonomi berputar. Tak hanya Ruqoyah, penenun lain pun bisa memasok tenunnya melalui KUB (Kelompok Usaha Bersama) sehingga produksi masih terus berjalan.



Gambar 1.4 Kelompok Usaha Bersama
Sumber: kedirikota.go.id

Setelah Pemkot memesan, berbagai pesanan pun datang dari berbagai instansi dan jumlahnya pun ribuan. Selain para pembeli personal atau eceran. Rujuyah mematok harga Rp 7.500,-/lembar bila membeli minimal 10 lembar dan Rp 8.000,-/lembar untuk eceran.



Gambar 1.5 Masker Dari Kain Tenun Ikat

Sumber: Instagram Tenun Kodok Ngorek

Meski produksinya tidak sebanyak sebelum pandemi covid-19. Semisal sebelum covid-19 perbulan bisa menjual dengan 100-150 lembar kain. Namun untuk pandemi menurun bisa hanya menjual 50-70 kain tenun ikat. Dengan harga per potongnya Rp.175.000,- hingga Rp.500.000,- tergantung jenis bahan yang dibuat. Adapun omsetnya untuk rata-ratanya setiap home industri itu menyampai 30 jt per bulan.

Pemasarannya selama ini bisa lewat sosial media seperti intagram, whatsapp, facebook dan kartu nama industri yang lengkap yang bisa dari mulut kemulut. Untuk pandemic promosi ke media sosial online lebih di tekankan lagi karena sebelum pandemi wisatawan atau pembeli dari luar kota, luar negeri bisa melihat atau membeli langsung produksi tenun ikat. Untuk pandemi wisatawan atau pembeli susah untuk datang langsung akhirnya medial social yang perlu di tekankan lagi, agar pemasaran bisa lancar terus.

3. Dampak Yang di Alami Industri Tenun Ikat Kediri selama Covid-19

Kondisi pandemi covid-19 yang terjadi ini membawa dampak yang cukup serius pada tatanan kesehatan, perekonomian, dan sosial di Indonesia. Dimasa pandemi covid-19, banyak pengrajin UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang hampir gulung tikar namun untuk UMKM pengrajin tenun ikat di Kediri masih bisa berkarya dan memasarkan kain tenun mereka. Hanya saja pesanan berkurang karena perekonomian yang masih kurang stabil dan keadaan yang tidak bisa mendukung. Jika sebelum covid-19 tenun ikat bisa terjual sampai sekitar 100-120 lembar kain, saat pandemi covid-19 turun menjadi 50-70 lembar kain. Namun, dukungan dari pemerintah dan berbagai instansi membuat usahanya juga tetap berjalan.

Selain itu, adanya pandemi covid-19 membuat customer susah datang langung ke store. Hal ini dikatakan oleh pemilik Tenun Ikat Sinar

Barokah Ayu Mila pada wawancara 8 juli 2021 Biasanya sebelum pandemi para turis atau wisatawan luar kota bisa melihat langsung namun, disaat pandemi hanya bisa sedikit bersosialisasi dengan orang bahkan harus menekankan pemasaran ke media sosial.

Dengan adanya customer yang susah datang inilah, pemasukan juga berkurang dan pastinya akan turun. Meski pesanan tidak sebanyak sebelum covid-19. Selain itu adanya pandemi covid-19 semakin banyak pengrajin yang berusaha untuk berinovasi agar peminatnya semakin banyak, terlebih dimasa pandemi seperti ini banyak media sosial yang bersaing ketat untuk mendapatkan penghasilan. Terlebih banyak kaum muda yang tidak suka dengan motif yang mencolok, hal itu juga membuat pengrajin harus semakin berinovasi lagi. Salah satu inovasi yang telah dibuat oleh pengrajin tenun ikat ialah, masker kain tenun ikat, yang biasanya kain tenun ikat itu dibuat baju, shoses, dan juga topi. Namun, adanya pandemi yang harus mematuhi protocol kesehatan, menjadikan ide membuat masker itu tumbuh. Dampak hal baru yang lain lagi yaitu, para karyawan menjadikan gaya hidup bersih, atau biasa disebut menjalani protokol kesehatan 3M (Menjaga Jarak, Mencuci Tangan, Memakai Masker) yang guna untuk memutus mata rantai Covid-19.

4. Eksistensi Tenun Ikat

Eksistensi tenun ikat di masyarakat sudah cukup dikenal bagus, terbukti dengan adanya Pemerintah Kota Kediri mempromosikan dengan cara pameran doho street fasion membuat desainer-desainer ternama tertarik untuk merancang tenun ikat Kediri dengan model-model yang berfariatif. Membuat masyarakat semakin tertarik, dan ingin memakainya. Bahkan dengan adanya pagelaran fasion show seperti halnya *Doho Street Fasion*, bisa membuat pesanan sampai ke luar kota. Kata Ibu Siti Ruqoyah pemilik tenun ikat Medali Mas wawancara pada 6 juli, 2021. Eksistensi dari tenun ikat dari tahun ketahun cukup berkembang. Buktinya pemesanan bisa sampai luar kota seperti Jakarta, Malang, Masiun, Tulung Agung, Sidoarjo, Surabaya. untuk keluar negri ya masih anjang-ancang karena kendala biaya dan kualitas.



Gambar 4.7 Penyelenggaraan DFS 2020 di Kawasan Goa Selomangleng
Sumber: Instagram Harmony Kediri

Keberadaan tenun ikat sekarang sudah banyak dikenal oleh orang. Beda disaat 5 tahun yang lalu, beberapa pengrajin tenun ikat ikut pameran di Jakarta namun tidak cukup banyak yang mengetahui bahwa Kediri mempunyai kerajinan tenun ikat. Itu semua tidak terlepas dari promosi Pemerintah Kota Kediri dengan cara pameran DFS (*Doho Fashion Street*). Pameran ini mengundang desainer-desainer terkenal dan desainer-desainer ini membuat model sesuka hati mereka agar terlihat cantik nan menarik di mata masyarakat agar terjual di masyarakat.

Selain itu Pemerintah Kota Kediri juga promosi dengan cara membuat kebijakan setiap pegawai dinas atau PNS (Pegawai Negeri Sipil) untuk memakai seragam tenun ikat Kediri. Di saat pandemi seperti ini, Pemerintah Kota Kediri membuat program masker dari kain tenun ikat. Disaat pandemi Covid-19 perekonomian di kampung tenun ikat Kediri tetap bisa berjalan dengan lancar. Berarti membuktikan Pemerintah Kota Kediri berhasil mempromosikan tenun ikat dan menstabilkan perekonomian masyarakat di kampung tenun ikat Kediri.

Selain itu, eksistensi tenun ikat Kediri dikalangan anak muda juga mulai diterapkan agar tradisi tenun ikat tidak punah. Kerajinan tenun ikat ini sudah mulai di terapkan di SMKN 2 Kediri dengan adanya ekstra kurikuler menenun. Agenda ini sangat bagus sekali untuk diterapkan di sekolah-sekolah agar para generasi muda mengetahui tradisi menenun, dan pastinya tenun ikat ini tidak hilang begitu saja.

KESIMPULAN

1. Dilihat dari sejarah tenun ikat Kediri memang cukup panjang nan kelam, namun masyarakat masih ada yang mau mengembangkan sampai saat ini. Terbukti bahwa masyarakat Bandar Kidul, Mojoroto, Kota Kediri masih menjaga kebudayaan leluhurnya yaitu terus menenun dan terus mencoba berinovasi. Selain untuk sandang, kain tenun ikat juga bisa dibuat sebagai ladang bisnis, yang bisa membantu perekonomian masyarakat Bandar Kidul, Mojoroto, Kota Kediri.
2. Perkembangan produksi tenun ikat Kediri dimasa pandemi covid-19 cukup mengalami perubahan. Namun, adanya peran pemerintah ini membuktikan bahwa pemerintah Kota Kediri berhasil menstabilkan perekonomian pengrajin tenun ikat yang ada di Bandar Kidul, Mojoroto, Kediri, yang awalnya tidak ada pesanan sama sekali yang tidak bisa memproduksi di kala pandemi covid-19, namun adanya peran dari pemerintah sekarang mulai stabil dan memproduksi terus. Pemerintah Kota Kediri berusaha membantu dengan memesan masker kain dari tenun ikat dan dibagikan ke masyarakat sekaligus untuk mempromosikan.
3. Dampak yang dialami industri tenun ikat Kediri Masa pandemi covid-19: Di awal pandemi mengalami penurunan, tidak ada pemesanan. Susahnya customer untuk bisa datang langsung. Pemasaran semakin ditekankan

- dengan digital, karena banyak customer yang memesan lewat media online.
4. Eksistensi tenun ikat sudah sangat dikenal masyarakat Kediri maupun luar kota, dari Sabang sampai Merauke bahkan sampai ke luar negeri. Itu semua tidak terlepas adanya pemasaran dari pemerintah kota Kediri seperti adanya pameran Dhoho Street Fashion yang membuat desainer-desainer ternama membuat desain semenarik dan secantik mungkin agar customer tertarik dan mau membeli. Hal ini juga membuat dipasaran yang awalnya tidak tahu semakin tahu lagi tenun ikat Kediri. Agar kebudayaan kerajinan tenun ikat Kediri tidak punah, generasi milenialpun juga berusaha dikenalkan dengan kerajina tenun ikat yang sudah ada sejak jaman kerajaan Kediri. Salah satunya SMKN 2 Kediri sudah ada ekstrakurikuler menenun tenun ikat.

SARAN

1. Bagi Pemilik Home Industri Tenun Ikat Kediri

Perkembangan pengrajin Tenun Ikat di Kediri sudah mengalami proses sejarah yang panjang. Beberapa industri pengrajin tenun ikat tetap menjaga keaslian corak tenun ikat khas Kediri. Beberapa juga berusaha berinovasi untuk bisa mengembangkan corak atau model yang lain dengan menggunakan alat tenun bukan mesin. Bagi para pengrajin supaya terus mempertahankan corak tenun ikat khas Kediri dan lebih banyak berinovasi lagi agar semakin lebih banyak yang tertarik, juga untuk bahan-bahan tenunnya supaya mengikuti apa yang customer butuhkan agar pesanan ada terus terlebih dimasa pandemi covid-19 seperti ini membuat perekonomian pasang surut.

2. Bagi Pemerintah Kota Kediri

Pemerintah Kota Kediri tetap dan terus mendukung eksistensi pengrajin tenun ikat sehingga kerajinan tenun ikat Kediri tetap terjaga. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa proses pemasaran produk pada website pemerintah Kota Kediri dan lain sebagainya.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis. Bagi para peneliti supaya meneliti lebih lanjut tentang perkembangan industri-industri tenun ikat Kediri yang telah berkembang di Kediri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Aam. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Amaludin. 03 Oktober 2020. Kampung Tenun Ikat Kediri Jadi Referensi Milenial Lestarkan Tradisi. <https://www.medcom.id/nasional/daerah/Wb7xWjnk-kampung-tenun-ikat-kediri-jadi-referensi-milenial-lestarikan-tradisi>. Diakses 22 Juli 2021

- Atmoko, Tri. 2014. *Perkembangan Ragam Hias Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur*. Surakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI).
- Kusrianto, Adi. 2020. *Sarung Tenun Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset Gratha.
- Kompas. 01 Maret 2019. *Tenun Ikat Kediri Yang Melegenda*.
<https://foto.kompas.com/photo/read/2019/03/01/1551425353017/Tenun-Ikat-Kediri-yang-Melegenda>. Diakses pada 25 Juli 2021
- Moleong, L.J. 2010. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Pemerintah Kota Kediri. (Online): <https://www.kedirikota.go.id/>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2021